

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pendidikan nasional ditunjukkan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia internasional. Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berlangsung seumur hidup atau sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik mental maupun spiritual.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mandiri, mampu berkompetisi, dan menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha industri pada saat sekarang ataupun di masa yang akan datang sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut maka siswa SMK dipersiapkan untuk mampu memasuki lapangan pekerjaan dengan baik dan mampu membuka usaha sendiri (berwirausaha). Namun pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang menganggur.

Berdasarkan informasi dalam portal online, diketahui bahwa masih banyak lulusan SMK yang menganggur yang disebabkan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya lapangan kerja, kompetensi kejuruan yang dimiliki lulusan SMK belum cocok dengan lapangan kerja yang tersedia dan rendahnya minat berwirausaha di SMK. Diketahui BPS mencatat 6,4% dari total pengangguran merupakan lulusan Universitas dan 7,54% lulusan diploma. Untuk pendidikan SD tercatat 2,74%, SMP 6,22%, SMA 10,32%, dan tertinggi lulusan SMK yaitu 12,65%.<sup>1</sup>

Wirausaha (*Entrepreneur*) adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan mampu membuka usaha sendiri, SMK harus dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha pada anak didiknya karena dengan berwirausaha, maka anak didik tersebut menjadi sosok yang produktif dan kreatif yang bisa diandalkan untuk memajukan perekonomian Indonesia

Minat, berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung mempunyai dorongan dan keinginan yang menetap pada diri siswa untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata. Namun minat berwirausaha siswa

---

<sup>1</sup> <http://news.detik.com/berita/3064402/banyak-lulusan-smk-menganggur-menteri-hanif-ada-dua-penyebabnya>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2016

masih rendah karena siswa lebih memilih bekerja menjadi pegawai setelah lulus.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di SMKN 10 Jakarta yang didapat melalui wawancara bahwa masih banyaknya siswa yang tidak berminat menjadi wirausaha yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor yang pertama yaitu keyakinan diri (efikasi diri). Keyakinan diri siswa berarti bahwa ia mampu untuk melakukan aktivitas kewirausahaan serta keyakinan untuk mampu mengatasi kesulitan dalam berwirausaha. Ketika siswa memiliki keyakinan terhadap sesuatu maka akan timbul minatnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa Kelas XI di SMKN 10 Jakarta bahwa kurangnya keyakinan diri siswa dalam memulai usaha menyebabkan siswa tidak berminat dalam berwirausaha. Hal ini disampaikan oleh Chintia bahwa ia merasa belum yakin membuka usaha karena takut akan resiko yang akan terjadi dan kegagalan di masa yang akan datang ketika usahanya tersebut tidak berjalan sesuai yang diinginkan sehingga sudah tidak bersemangat dan tidak memiliki keyakinan. Terlihat juga ketika ditanyakan di kelas saat pelajaran kewirausahaan berlangsung tentang ketertarikan siswa dalam berwirausaha, namun siswa cenderung tidak berminat wirausaha karena kurang yakin bahwa wirausaha itu akan menjanjikan kedepannya.

Faktor yang kedua yaitu kurangnya pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan akan kewirausahaan merupakan hal yang harus dimiliki

wirausaha. Siswi SMK telah dibekali pengetahuan kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan. Dengan adanya pengetahuan mengenai kewirausahaan tersebut siswa akan banyak mengetahui tentang kewirausahaan sehingga menimbulkan ketertarikan atau minat siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh salah satu siswa yang bernama Rizal bahwa pengetahuan kewirausahaan yang ia dapatkan dari sekolah masih kurang karena dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan di sekolah hanya belajar praktik pembuatan kerajinan dan pengolahan saja, jarang sekali mengajarkan bagaimana cara memasarkan produk tersebut, langkah-langkah berwirausaha, serta strategi apa yang diperlukan dalam berwirausaha. Oleh sebab itu siswa tidak memiliki bekal pengetahuan wirausaha dan kurang memiliki minat dalam berwirausaha.

Faktor yang ketiga yaitu keterbatasan modal. Modal merupakan hal yang terpenting dalam berwirausaha, bukan hanya modal materi saja yang dibutuhkan dalam berwirausaha namun wirausaha harus memiliki modal keahlian serta kreativitas yang tinggi agar dapat menjalankan usahanya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, banyak siswa masih memiliki keterbatasan modal untuk memulai suatu usaha. Menurut siswa, modal untuk berwirausaha besar, oleh sebab itu mereka berfikir dua kali untuk memulai usaha karena masih dalam status pelajar jadi belum mampu mengumpulkan uang untuk modal berwirausaha.

Faktor yang terakhir yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah sekelompok masyarakat kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian karena di lingkungan keluarga anak mulai berinteraksi. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI menunjukkan bahwa dukungan lingkungan keluarga mereka masih rendah. Hal ini dapat dilihat dalam lingkungan keluarga siswa tidak ada kesibukan dalam keluarga yang bermanfaat seperti kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bisnis, kegiatan yang memberi manfaat ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga dan memberi bekal hidup di masa depan. Masih banyak siswa yang membuang waktunya hanya untuk bermain. Tidak adanya persiapan mental berwirausaha dalam lingkungan keluarga siswa, seperti anak tidak dididik untuk optimis dalam menghadapi masalah kehidupan atau rintangan, tidak adanya peraturan kepada anak untuk disiplin waktu dalam hal belajar dan

bermain, dan orang tua siswa masih kurang dalam mendidik anak untuk tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan dan bertanggung jawab terhadap tugas. Selain itu orang tua siswa tidak mendukung anak dalam berwirausaha karena mereka menginginkan anaknya untuk bekerja di perusahaan sebagai pegawai. Mereka berfikir bahwa pekerjaan pegawai lebih baik dan terjamin daripada menjadi seorang wirausaha.

Dilihat dari beberapa faktor di atas yaitu keyakinan diri, pengetahuan kewirausahaan, keterbatasan modal, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penguat indikasi rendahnya minat berwirausaha pada siswa Kelas XI SMKN 10 di Jakarta.

Berdasarkan fakta yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang lingkungan keluarga untuk menelaah keterkaitan hubungan lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kurangnya minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kurangnya keyakinan diri
2. Kurangnya pengetahuan kewirausahaan
3. Keterbatasan modal
4. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata masalah minat berwirausaha memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMKN 10 di Jakarta?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat digunakan untuk:

#### 1. Peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peneliti agar lebih memantapkan pengetahuan tentang hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha.

## 2. Bagi SMKN 10 Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat berwirausaha

## 3. Tempat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih karya ilmiah bagi kampus Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ekonomi dalam memperkaya hasil penelitian yang telah ada.